



P - ISSN 2356 - 3028

E-ISSN : 2656-3495

Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Perawatan
Diri Pasien Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka**

Sri Sakinah, Astayudi Amran

**Gambaran Pengetahuan Lansia
Tentang Rheumatoid Arthritis Yang Menjalani Perawatan
Di Ppslu Mappakasunggu Kota Parepare**

Henrick Sampeangin, Dindha Pramesty

**Gambaran Tingkat Nyeri Pada Ibu Dalam Persalinan Kala I
Pembukaan 5-10 Cm Di Ruang Kamar Bersalin
Rumah Sakit Fatima Parepare**

Agustina, Devi Purnamasari

**Filosofi Penyakit
Berbasis Kesehatan Lingkungan**

Martinus Jimung

**Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil
Tentang Pentingnya Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan
Di Ruangan Bkia Rumah Sakit Fatima Parepare**

Yenny Djeny Randa, Sri Angriyani

Jurnal Kesehatan

Vol. 6

No. 1

Juni

2019

ISSN: 2356 - 3028



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028

Pelindung/Penasehat

Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi

Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana

Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi

Bahriah, S.Kep

Keuangan

Bety

Dewan Redaksi

Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes

Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes

Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes

Reviewer

Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc

Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms

Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum

Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc

Dr. dr. Lucywidasari, M.Si

Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi

Novi Machlin Lenthos, S.E

Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit

LPPM AKPER Fatima Parepare

Jl. Ganggawa, No. 22

Kota Parepare - Sulawesi Selatan

Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615

E-mail: akperfatima@gmail.com

Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

*Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: **Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.***

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

ISSN 2356-3028; E-ISSN 2656-3495

Volume 6 No. 1 Juni 2019

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Perawatan Diri Pasien Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka <i>Sri Sakinah, Astayudi Amran</i> | 1-8 |
| Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis Yang Menjalani Perawatan Di Ppslu Mappakasunggu Kota Parepare <i>Henrick Sampeangin, Dindha Pramesty</i> | 9-13 |
| Gambaran Tingkat Nyeri Pada Ibu Dalam Persalinan Kala I Pembukaan 5-10 Cm Di Ruang Kamar Bersalin Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Agustina, Devi Purnamasari</i> | 14-19 |
| Filosofi Penyakit Berbasis Kesehatan Lingkungan <i>Martinus Jimung</i> | 20-26 |
| Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Ruangan Bkia Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Yenny Djeny Randa, Sri Angriyani</i> | 27-30 |

EDITORIAL
ISSN 2356-3028; E-ISSN 2656-3495
Volume 6 No. 1 Juni 2019

Pembaca budiman,

Jurnal Kesehatan Lentera Acitya kali ini hadir dengan topik baru yang selalu update, menyajikan pembahasan aneka persoalan kesehatan, hasil kajian dan penelitian ilmiah. Beberapa persoalan yang diangkat di edisi ini antara lain: “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Perawatan Diri Pasien Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka” oleh Sri Sakinah, Astayudi Amran; “Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis Yang Menjalani Perawatan Di PPSLU Mappaka-sunggu Kota Parepare” Henrick Sampeangin, Dindha Pramesty; “Gambaran Tingkat Nyeri Pada Ibu Dalam Persalinan Kala I Pembukaan 5-10 Cm Di Ruang Kamar Bersalin Rumah Sakit Fatima Parepare” Agustina, Devi Purnamasari; “Filosofi Penyakit Berbasis Kesehatan Lingkungan” Martinus Jimung; “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Ruan-gan BKIA Rumah Sakit Fatima Parepare” Yenny Djeny Randa, Sri Angriyani.

Redaksi Jurnal Kesehatan Lentera Acitya mengucapkan terima kasih kepada para kontributor yang telah menyumbangkan hasil kajian dan penelitian ilmiah dalam mendukung perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya.

Akhirnya, Redaksi mengucapkan selamat menikmati bacaan ilmiah ini dan semoga bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi para peneliti untuk mengembangkan hasil kajian dan penelitian yang telah dilakukan oleh para kontributor demi pengembangan ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Parepare, Juni 2019

Redaksi

GAMBARAN PENGETAHUAN LANSIA TENTANG RHEUMATOID ARTHRITIS YANG MENJALANI PERAWATAN DI PPSLU MAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE

Henrick Sampeangin¹, Dindha Pramesty²

¹⁻²Program Studi Diploma III Keperawatan AKPER Fatima Parepare

ABSTRAK

Populasi lanjut usia meningkat secara bermakna ditandai dengan meningkatnya usia harapan hidup lanjut usia (lansia). Lansia merupakan kelompok yang berisiko tinggi yang mengalami berbagai masalah kesehatan khususnya penyakit degeneratif seperti Rheumatoid Arthritis. Gejala Rheumatoid Arthritis seperti nyeri, kekakuan, dan inflamasi, oleh lansia dirasakan sebagai penyakit sederhana dan tidak menyebabkan ancaman jiwa. Jumlah penderita rheumatoid arthritis di dunia saat ini telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 penduduk bumi menderita penyakit rheumatoid arthritis. Di Indonesia prevalensi rheumatoid arthritis 23,3%- 31,6% dari jumlah penduduk Indonesia. Bertambahnya jumlah penderita Rheumatologi Arthritis di Indonesia, justru kesadaran dan salah pengertian tentang penyakit ini cukup tinggi. Keadaan inilah menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia khususnya lansia untuk mengenal lebih dalam lagi mengenai penyakit Rheumatologi Arthritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit Rheumatoid Arthritis. Subjek penelitian ini adalah lansia yang berusia 60-75 tahun yang ada di PPSLU Mappakasunggu Parepare. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif. Data diambil dengan cara memberikan kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit Rheumatoid Arthritis didapatkan dalam kategori tingkat pengetahuan baik dan dalam kategori sikap lansia tentang penyakit Rheumatoid Arthritis adalah 1 lansia sikap sangat baik (33 poin dihari ketiga) dan 2 lansia memiliki sikap baik (28 poin dihari ketiga).Diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan terhadap lansia untuk memenuhi kebutuhannya sehingga dapat mendukung jaminan kesejahteraan lansia.

Kata Kunci :Pengetahuan, Lansia, Rheumatoid Arthritis

ABSTRACT

Elderly population in Indonesia increased significantly marked by increasing life expectancy elderly. The elderly is a high-risk groups who have experiencing various health problems particular disease degeratif such as rheumatoid Arthritis. Symptoms of Rheumatoid Arthritis such as pain, stiffness, and inflammation, by elderly perceived asa simple disease and does not cause mental threat. The number of people with rheumatoid arthritis in the world today has reached 355 million people, meaning that 1 in 6 of the earth's population suffering from rheumatoid arthritis. In Indonesia the prevalence of rheumatoid arthritis is 23,3%-31,6% of the population in Indonesia. Increasing number of patients with Arthritis Rheumatoid in Indonesia, precisely the awareness and misunderstandings of this disease remains enough. This situation explained that lack of knowledge of Indonesian society, especially elderly to know more deeply about the Arthritis Rheumatoid disease. The purpose of this research is to describeknowledge level of elderly about the disease Rheumatoid Arthritis. The subject of this research is elderly 60-75 year in PPSLU Mappakasunggu Parepare city. Types of research is Descriptive. Data taken by giving questionnaire. The result of this study is the level of knowledge of the elderly about rheumatoid arthritis disease obtained in the category of good knowledge level and in the category of elderly attitude very good (33 points from third) and 2 elderly have good attitude (28 points from third. Expected to further improve services to the elderly to meet their needs so as to support the welfare of the elderly.

Keywords: Knowledge, Elderly, Rheumatoid Arthritis

PENDAHULUAN

Seiring dengan keberhasilan Pemerintah dalam Pembangunan Nasional, telah mewujudkan hasil yang positif dalam berbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dibidang medis atau kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia) meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat.

Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Penurunan kemampuan berbagai organ, fungsi dan sistem tubuh itu bersifat alamiah/fisiologis. Penurunan tersebut disebabkan berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh.

Pada umumnya tanda proses menua mulai tampak sejak usia 45 tahun dan akan menimbulkan masalah pada usia sekitar 60 tahun. Menurut WHO, batasan manusia lanjut usia dibagi atas: usia pertengahan (middle age) yaitu antara 45-59 tahun, manusia lanjut usia (elderly) yaitu 60-74 tahun, manusia lanjut usia tua (old) 75-90 tahun, dan usia sangat tua (very old) di atas 90 tahun (Rusli, 2012). Menurut UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan manusia lanjut usia dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 dinyatakan sebagai berikut: manusia lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Berbagai kebijakan dan program yang dijalankan pemerintah di antaranya tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan peningkatan kesejahteraan manusia lanjut usia, yang antara lain meliputi: 1) Pelayanan keagamaan dan mental spiritual; 2) Pelayanan kesehatan melalui peningkatan upaya penyembuhan (kuratif); 3) Pelayanan untuk prasarana umum; 4) Kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, seperti pelayanan administrasi pemerintah (Kartu Tanda Penduduk) seumur hidup.

Indonesia termasuk salah satu negara dimana proses penuaan penduduknya terjadi paling cepat di Asia Tenggara dimana proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2005 rata-rata usia harapan hidup diatas 60 tahun meningkat menjadi 70 tahun antara tahun

2005-2010. Persentase penduduk lansia yaitu seseorang berumur diatas 60 tahun sekitar 9.5% pada tahun 2005 akan menjadi 11% atau sekitar 28 juta pada tahun 2020.

Perubahan-perubahan akan terjadi pada tubuh manusia sejalan dengan makin meningkatnya usia terutama pada sistem muskuloskeletal dan jaringan lain yang ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya beberapa golongan reumatik. Salah satu dari golongan reumatik yang sering menyertai usia lanjut adalah Artritis Rheumatoid. Rheumatoid arthritis merupakan penyakit autoimun yang ditandai dengan adanya inflamasi sistemik kronik dan progresif, dimana sendi merupakan target utama dari penyakit ini. Jumlah penderita rheumatoid arthritis didunia saat ini telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 penduduk bumi menderita penyakit rheumatoid arthritis (WHO 2010). Di Indonesia prevalensi rheumatoid arthritis 23,3%- 31,6% dari jumlah penduduk Indonesia. Pada tahun 2007 lalu, jumlah pasien ini mencapai 2 juta orang, dengan perbandingan pasien wanita tiga kali lebih banyak dari pria. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Pada pasien rheumatoid arthritis terjadi penurunan harapan hidup 5-10 tahun, meskipun angka kematian mungkin lebih rendah pada mereka yang merespons terhadap terapi. Di kota Parepare, data yang di dapat dari 10 lansia mengerti pengertian rheumatoid arthritis adalah semua atau 10 orang, etiologi rheumatoid arthritis ada 5 orang, tanda dan 6 orang, dan pengobatan ada 6 orang.

- a. Untuk mengetahui pengetahuan lansia tentang penyakit rheumatoid arthritis.
- b. Untuk mengetahui cara lansia mengatasi/pengobatan penyakit rheumatoid arthritis.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif yaitu rancangan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variable-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Subyek adalah individu atau golongan yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini sub-

yeknya adalah lansia yang menjalani perawatan di PPSLU Mappakasunggu Parepare. Jumlah sampel adalah 3 lansia. Gambaran pengetahuan lansia tentang Arthritis Reumatoid.

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa atau hal sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner pada responden, data dikumpulkan kembali setelah pertanyaan dijawab oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare yang terletak di jalan Jenderal Sudirman No.10 A Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91121.

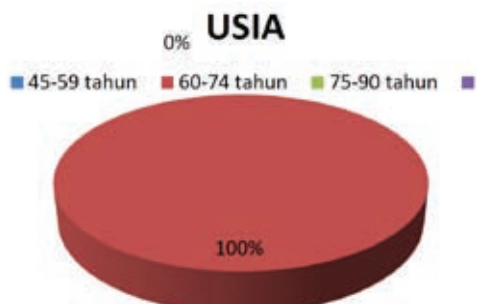
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wisma I dan wisma II. Adapun batas-batas wisma yang ada adalah dibagian depan terdapat wisma I wisma II wisma III dan wisma IV. Dibagian tengah terdapat aula, kantor, dapur, isolasi I dan isolasi II.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 26 Juni sampai 28 Juni 2018 dengan jumlah sampel 3 orang lansia yang mengalami Arthritis Rheumatoid. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram lingkaran.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti. Karakteristik yang diteliti diantaranya adalah data demografi yang terdiri dari umur, pendidikan, agama, suku.

3. Gambaran Karakteristik Demografi



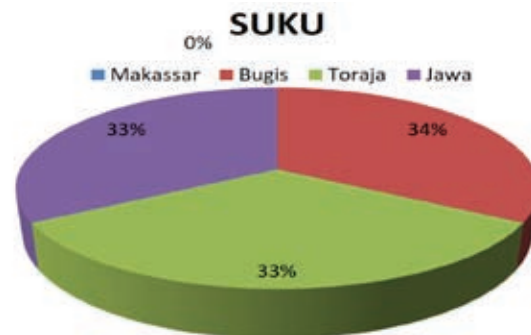
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada lansia dengan Arthritis Rheumatoid di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

Bila dilihat dari diagram diatas, menunjukkan bahwa umur semua responden adalah 60-74 tahun (100%).



Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada lansia dengan Arthritis Rheumatoid di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

Bila dilihat dari diagram diatas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan lansia adalah SMA (67%) dan SD (33%).



Distribusi frekuensi responden berdasarkan suku pada lansia dengan Arthritis Rheumatoid di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

Bila dilihat dari diagram diatas, menunjukkan bahwa suku responden 1 lansia suku Jawa (33%), 1 lansia suku Toraja (33%), dan 1 lansia suku bugis (33%),

B. Pembahasan

Peneliti membahas gambaran pengetahuan lansia tentang rheumatoid arthritis di PPSLU Mappakasunggu kota Parepare pada tahun 2018 yang telah dianalisis secara univariat dan ditabulasi dalam bentuk diagram lingkaran. Karakteristik demografi yang diteliti antaranya adalah usia, pendidikan, dan

suku.

1. Gambaran Karakteristik Demografi

Karakteristik demografi yang diteliti adalah usia, pendidikan, dan suku. Berikut ini adalah pembahasan masing-masing karakteristik.

a. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden penelitian semuanya memiliki usia 60-74 tahun (100%). Umur responden I (Nenek "F") 70 tahun, responden II (Nenek "Y") 63 tahun dan responden III (Nenek "B") 62 tahun.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hendra (2008) mengatakan bahwa makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya membaik seratus berpengaruh pada pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur menjelang lansia kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Integritas lanjut usia akan menurun sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memahami suatu pengetahuan umum serta informasi.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis univariat dan tabulasi data, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan tamat SMA ada 2 responden (67 %) yaitu responden I (Nenek "F") dan responden II (Nenek "Y") sedangkan pendidikan tamat SD (33%) adalah responden III (Nenek "B").

Hal ini sejalan dengan pendapat Hendra (2008) mengatakan bahwa tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami suatu pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pengetahuannya dan makin mudah pula untuk menerima informasi.

c. Suku

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden penelitian semuanya memiliki suku yang berbeda-beda. Suku Jawa ada 1 orang (33%), suku Toraja ada 1 orang (33%), dan bersuku bugis juga 1 orang (33%).

2. Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Rheumatoid Arthritis

a. Pengetahuan

Hasil penelitian berdasarkan kuesioner didapatkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan baik.

Responden I (Nenek "F") mengatakan AR menyebabkan nyeri pada sendi kaki dan terjadi juga pembengkakan. Responden II (Nenek "Y") mengatakan kedua orang tuanya dahulu juga mempunyai penyakit AR, jadi AR merupakan penyakit keturunan. Responden III (Nenek "B") mengatakan sejak mengalami AR membuatnya sulit melakukan aktivitas seperti membersihkan rumah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2000), umumnya setelah seseorang memasuki tahap lansia maka akan mengalami penurunan fungsi kognitif (proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, dan lain-lain) dan psikomotor (gerakan, tindakan, koordinasi).

b. Sikap

Hasil penelitian berdasarkan kuesioner didapatkan bahwa responden I (Nenek "F") memiliki sikap sangat baik (33 poin dihari ketiga) dan mengatakan sudah menghindari mengkonsumsi makanan yang memicu reumatik seperti kacang-kacangan. Responden II (Nenek "Y") dan responden II (Nenek "B") memiliki sikap baik (28 poin dihari ketiga) dan mereka mengatakan sering mengompres kakinya yang bengkak dengan air hangat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan :

1. Semua responden memiliki usia 60-74 tahun (100%).
2. Latar belakang pendidikan tamat SMA ada 2 responden (67 %) dan pendidikan tamat SD (33%) ada 1 responden.
3. Suku Jawa ada 1 orang (33%), suku Toraja ada 1 orang (33%), dan bersuku bugis juga 1 orang (33%).
4. Hasil penelitian berdasarkan kuesioner didapatkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan baik.
5. Hasil penelitian berdasarkan kuesioner didapatkan bahwa responden I memiliki sikap sangat baik (33 poin dihari ketiga) sedangkan responden II dan responden II memiliki sikap baik (28 poin dihari ketiga).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare
Diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan terhadap lansia untuk memenuhi kebutuhannya sehingga dapat mendukung jaminan kesejahteraan lansia.
2. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah wawasan dan lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.
3. Institusi Akper Fatima Parepare
Diharapkan lebih memberikan pelajaran dan bimbingan bagi mahasiswa agar lebih menguasai materi sehingga tugas yang dikerjakan lebih dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi.2008.Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta:EGC
- Christianto Nugroho.2014.Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Arthritis Rheumatoid Dengan Upaya Penatalaksanaannya.<http://ejournal.akper.pamenang.ac.id/index.php/akp/article/view/96>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2018
- Daniel Akbar Wibowo dan Dini Nurbaeti Zen.2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.https://ejournal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_JK-BTH/article/view/261. Diakses pada tanggal 14 Mei 2018
- Eni Kurniawati dkk.2014.Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Klien Gout Arthritis di Puskesmas Tahuna Timur Kabupaten Sangihe.<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5210>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2018
- Fajriyah Nur Afriyanti.2009.Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Rheumatoid Arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Tahun 2009.http://www.academia.edu/download/35162065/TingkatPengetahuan_Lansia_tentang_Reumatoid_Arthritis.pdf. Diakses pada tanggal 14 Mei 2018
- Farikh Maris Lutfi.2016.Asuhan Keperawatan Gerontik Pada PM. S Dengan Gangguan Rematik Di Unit Pelayanan Sosial Purbo Yuwono Brebes.<http://www.e-skripsi.stikesmuh-pkj.ac.id/e-skripsi/index.php?pfstream&fid=1178&bid=1240>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2018
- Febrian Andani Ramadoan.2016.Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pola Makan Terhadap Sikap Pencegahan Kekambuhan Arthritis Gout di Posyandu Lansia Bagas Waras Kartasura. <http://eprints.ums.ac.id/47991/>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2018
- Helmi, Zairin Noor.2012.Buku Ajar Gangguan Muskulokeletal.Jakarta:Salemba Medika
- Noor, Juliansyah.2011.Metodologi Penelitian. Jakarta:Kencana
- Nugroho, H.Wahjudi.2008.Keperawatan Gerontik & Geriatrik.Jakarta:EGC
- Padila.2013.Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta:Nuha Medika
- Pudjiastuti, Sri Surini., dan Budi Utomo.2003.Fisioterapi Pada Lansia. Jakarta:EGC
- Suratun dkk.2008.Klien Gangguan Sistem Muskulokeletal.Jakarta:EGC
- Stanley, Mickey., dan Patricia Gauntlett Beare.2006. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Jakarta:EGC